

**PENGARUH AUDITOR SWITCHING, FINANCIAL CONDITION, DAN AUDIT COMPLEXITY TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020 S.D 2023**

<sup>1)</sup>Aliah Ghina, <sup>2)</sup>Lili Syafitri

<sup>1-2)</sup>Universitas Indo Global Mandiri, Fakultas Ekonomi

Email: <sup>1)</sup>[Ghinaaliah93@uigm.ac.id](mailto:Ghinaaliah93@uigm.ac.id), <sup>2)</sup>[syafitri.lili@uigm.ac.id](mailto:syafitri.lili@uigm.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the factors influencing audit report lag in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period from 2020 to 2023. The primary focus of this research is to examine the impact of auditor switching, financial condition, and audit complexity on audit report lag. A quantitative approach with a descriptive method was used, utilizing secondary data in the form of audited annual reports collected from the IDX website. The sample consists of 363 manufacturing companies that met specific criteria. The results of the study show that auditor switching has no significant impact on audit report lag, with a probability value greater than 0.05. On the other hand, the financial condition of the company, measured by indicators such as bankruptcy risk and solvency, was found to have a positive effect on audit report lag. Companies with poorer financial conditions tend to experience delays in audit reports. Furthermore, audit complexity also has a positive effect on audit report lag, where the more complex the audit process, the longer the time required to complete the audit. These findings provide insights into the factors that influence the completion time of audits in public companies and contribute to the development of the literature related to audits and financial reporting.*

**Keywords:** Auditor Switching, Financial Condition, Audit Complexity, Audit Report Lag, Manufacturing Companies, Indonesia Stock Exchange.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023. Fokus utama penelitian ini adalah pengaruh *auditor switching*, kondisi keuangan (*financial condition*), dan kompleksitas audit (*audit complexity*) terhadap *audit report lag*. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dikumpulkan melalui situs web BEI. Sampel penelitian terdiri dari 363 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *auditor switching* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, dengan nilai probabilitas lebih dari 0,05. Di sisi lain, kondisi keuangan perusahaan yang diukur melalui indikator seperti kebangkrutan dan solvabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, dimana perusahaan dengan kondisi keuangan yang lebih buruk cenderung mengalami keterlambatan dalam laporan audit. Selain itu, *audit complexity* juga terbukti berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, dimana semakin kompleks audit yang dilakukan, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Temuan ini memberikan wawasan mengenai pentingnya pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi waktu penyelesaian audit di perusahaan publik dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur terkait audit dan laporan keuangan.

**Kata kunci:** Auditor Switching, Financial Condition, Audit Complexity, Audit Report Lag, Perusahaan Manufaktur, Bursa Efek Indonesia.

## PENDAHULUAN

Keadaan keuangan suatu perusahaan dapat dianalisis dan dipahami dengan lebih baik melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur. Untuk perusahaan yang sudah *go public* atau disebut emiten, ada kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Alifiyanti, 2023). Hal ini penting, karena laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan publik tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi internal, tetapi juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen kepada publik dan para pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan *go public* berperan penting dalam memberikan transparansi mengenai aktivitas dan kondisi keuangan perusahaan. Melalui laporan ini, investor memiliki akses untuk memantau kinerja perusahaan secara lebih mendalam. Informasi yang akurat dan relevan dalam laporan keuangan dapat mendukung investor dalam mengevaluasi kemungkinan keuntungan, risiko investasi, dan mengambil keputusan yang benar tentang pengalokasian sumber daya (Adelia Fildzah Nadiyah, 2023).

Di Indonesia, pergantian akuntan publik yang melayani suatu entitas merupakan hal yang cukup umum terjadi, meskipun sering kali pergantian tersebut dilakukan atas inisiatif entitas itu sendiri. Pergantian akuntan publik secara sukarela biasanya terjadi ketika akuntan publik mengajukan pengunduran diri atau ketika entitas memutuskan untuk mengakhiri hubungan kerja. Penelitian ini akan memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan entitas dalam melakukan *Auditor Switching*, *Financial Condition* dan *audit complexity* (Syaputra et al., 2023).

*Auditor switching* merujuk pada pergantian akuntan publik yang menangani audit perusahaan, yang bisa dilakukan

secara *mandatory* (wajib) maupun *voluntary* (sukarela) (Neyza & Susilowati, 2024). *Auditor switching* secara wajib (*mandatory*) mengikuti aturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), seperti yang tercantum dalam POJK Nomor 13 Tahun 2017, yang mengharuskan lembaga jasa keuangan untuk membatasi penggunaan layanan audit oleh akuntan publik maksimal selama 3 (tiga) tahun berturut-turut. Sementara itu, *auditor switching* secara sukarela (*voluntary*) terjadi ketika perusahaan memutuskan untuk mengganti auditor, baik karena keputusan manajemen maupun karena permintaan dari auditor itu sendiri (Arkan & Triyono, 2024).

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan kinerja nyata perusahaan dalam periode tertentu. Kondisi ini mencakup berbagai faktor yang memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana perusahaan menjalankan operasionalnya, sejauh mana efisiensi yang tercapai dalam proses tersebut, serta seberapa efektif perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya (Farras & Achmad, 2023). Dengan kata lain, kondisi keuangan mencerminkan kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dan menciptakan nilai tambah (Varianto & Ibrani, 2024).

Kompleksitas audit, atau yang dikenal dengan audit *complexity*, merujuk pada tingkat kesulitan dalam proses audit suatu entitas, yang disebabkan oleh adanya struktur departemen dan pembagian tugas kerja di berbagai unit yang dimiliki oleh entitas klien (Bonner, 1994). Ada empat indikator utama yang digunakan untuk menilai kompleksitas operasional suatu perusahaan, yaitu jumlah cabang perusahaan, lokasi tempat operasi cabang-

cabang tersebut, variasi produk, dan variasi pasar (Caroline & Metta, 2023).

Perusahaan manufaktur salah satu perusahaan yang bergerak dalam proses mengubah bahan baku mentah menjadi produk akhir yang siap digunakan. Perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan *go public* melalui *Initial Public Offering* (IPO) menjual sahamnya kepada masyarakat untuk dimiliki (Abdillah et al., 2019). Informasi mengenai laporan-laporan perusahaan dapat diakses melalui situs web Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menjadikan perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setiap perusahaan yang tercatat di BEI sebagai hasil IPO diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan secara rutin yang telah diaudit oleh auditor, baik yang independen maupun yang berasal dari Kantor Akuntansi Publik (KAP). Kualitas laporan audit sangat penting bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga auditor berupaya memberikan laporan audit yang transparan dan objektif. Untuk memastikan laporan keuangan perusahaan sesuai dengan peraturan yang ada, dibutuhkan pihak ketiga yang independen untuk memverifikasi laporan keuangan, yaitu akuntan publik atau auditor (Arkan & Triyono, 2024).

Sejak terjadinya bencana non-alam yang disebabkan oleh pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19), telah terjadi penyesuaian terhadap peraturan penyampaian laporan keuangan perusahaan publik. Pada tahun 2020, BEI mengeluarkan surat keputusan yang berisi stimulus dan relaksasi terkait batas waktu pelaporan laporan keuangan, yang kemudian diperbarui ditahun yang sama. Surat keputusan tersebut menetapkan perpanjangan jangka waktu pelaporan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dalam jangka waktu dua bulan selama dua bulan dari batas waktu yang ditentukan. Selanjutnya, pada tahun 2022, BEI kembali memperbarui ketentuan

tersebut dengan mengurangi masa perpanjangan menjadi satu bulan dari batas waktu pelaporan sebelumnya.

*Audit report lag* adalah salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan agar perusahaan dapat menghindari sanksi, menjaga kinerjanya, dan memperoleh citra positif di mata investor maupun masyarakat. Keterlambatan dalam penyampaian laporan audit dipengaruhi oleh berbagai faktor (Raditya Yogiputra & Syafruddin, 2021). Salah satunya, solvabilitas terbukti mempengaruhi keterlambatan audit. Solvabilitas yang rendah dapat mengurangi risiko kerugian, sehingga semakin singkat periode penundaan laporan audit, semakin kecil risiko kerugian yang mungkin terjadi. Di sisi lain, keterlambatan audit juga dipengaruhi oleh profitabilitas. Perusahaan dengan laba tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan kinerja terbaik mereka kepada publik, karena hal tersebut dapat meningkatkan keyakinan investor serta nilai saham perusahaan (Sunarsa & Herijawati, 2024).

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Agency Theory*

Keterkaitan *principal* atau disebut sebagai pemegang saham dan agen dalam hal ini sebagai pengelola perusahaan atau disebut manajemen merupakan *agency theory*. Keterkaitan yang dimiliki oleh *principal* dan agen yaitu kontrak antara satu orang atau lebih yang diamanatkan wewenang dan tugas masing-masing. Pengelola perusahaan diberikan kewenangan melaksanakan kegiatan dan bertanggung jawab kepada pemegang saham. Agen selain diberikan kewenangan dalam mengelola suatu perusahaan tetapi juga membuat keputusan dan bertanggung jawab kepada *principal* sebagai kapasitasnya pengambil keputusan (Jensen & Meckling, 1976).

## HIPOTESIS

Hipotesis penelitian merupakan suatu dugaan sementara yang diajukan untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Meskipun bersifat sementara, hipotesis sangat penting karena membantu membatasi ruang lingkup penelitian, sehingga pengumpulan data dapat lebih terfokus pada hipotesis tersebut. Selain itu, hipotesis juga menjadi dasar untuk merancang desain penelitian dan analisis data yang relevan. Karena hipotesis adalah jawaban sementara, maka kebenarannya perlu diuji lebih lanjut. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

### **Pengaruh Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag**

*Audit Report Lag* merujuk pada periode yang diperlukan untuk menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan, yang diukur dari tanggal penutupan buku tahunan perusahaan pada 31 Desember hingga tanggal laporan audit ditandatangani oleh auditor. Auditor memiliki batas waktu maksimal 90 hari untuk menyelesaikan pemeriksaan sebelum laporan keuangan dipublikasikan ke OJK. Tingkat kesulitan dalam proses audit yang dihadapi auditor dapat memengaruhi lamanya durasi *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh (Yunisha, 2021) menunjukkan bahwa auditor switching berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, karena perusahaan yang mengganti auditor sering kali menghadapi kesulitan dalam memilih auditor yang kompeten, yang pada gilirannya dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam pemeriksaan laporan keuangan klien. Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian (Puspitasari & Sudjiman, 2022) yang mengindikasikan bahwa *Auditor switching* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

### **H<sub>1</sub>: Auditor Switching Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag**

### **Pengaruh Financial Condition terhadap Audit Report Lag**

*Financial Condition* perusahaan dapat digambarkan dalam tiga kategori, yaitu sehat, rentan, dan bangkrut. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan, seperti *return on assets*, *financial leverage*, dan likuiditas, yang dianalisis melalui model kebangkrutan yang dikenal dengan Model Zmijewski. *Financial Condition* perusahaan yang memiliki risiko kebangkrutan tinggi dapat menyebabkan kesulitan bagi auditor dalam mengumpulkan bukti yang cukup untuk mengungkapkan kondisi sebenarnya dari perusahaan. Kesulitan yang dihadapi auditor selama proses audit akan menyebabkan peningkatan waktu yang dibutuhkan untuk mengeluarkan laporan audit independen, sehingga durasi *audit report lag* menjadi lebih lama. Penelitian yang dilakukan oleh Listiana & Susilo (2012) menunjukkan bahwa kesulitan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya (tingginya tingkat kebangkrutan) akan menyebabkan auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan audit, yang pada akhirnya memperpanjang durasi *audit report lag*. Hal ini juga diperkuat oleh penjelasan Kusumawardani (2013) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan dapat mempengaruhi tingkat *audit report lag*. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

### **H<sub>2</sub>: Financial Condition Berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag**

### **Pengaruh Audit Complexity Terhadap Audit Report Lag**

*Audit Complexity* didefinisikan sebagai kerumitan yang ada dalam proses audit, yang dapat berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang diaudit. Dalam penelitian ini, *Audit Complexity* akan diukur dengan

menggunakan rasio piutang dan persediaan terhadap total aset perusahaan. Penelitian sebelumnya mengenai piutang dan persediaan oleh Ayoib Che Ahmad menunjukkan bahwa *Audit Complexity* memiliki pengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Namun, dari hasil studi yang dilakukan oleh (Nurlen et al., 2021) dapat diketahui bahwa *Audit Complexity* tidak memiliki pengaruh signifikan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>3</sub>: *Audit Complexity* Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag***

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder yang bersifat kuantitatif, mencakup laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Sumber data didapat dari situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs web perusahaan-perusahaan terkait yang dipublikasikan selama periode 2020 s.d 2023. Penelitian ini melibatkan populasi sebanyak 384 perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut merupakan pertimbangan yang ditetapkan oleh peneliti:

1. Perusahaan tercatat BEI sektor *trade*, *service*, dan *investment* dengan publikasi yang lengkap dan melaksanakan audit laporan keuangan periode tahun 2020 s.d 2023.
2. Perusahaan tercatat BEI tidak mengalami delisting periode 2020 s.d 2023.
3. Perusahaan tercatat BEI periode 2020 s.d 2023 yang memiliki tahun buku fiskal.

Setelah melakukan seleksi berdasarkan kriteria target populasi, ditemukan 363 perusahaan di sektor manufaktur yang

memenuhi syarat untuk menjadi sampel data.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah dijelaskan, penelitian ini membagi variabel ke dalam dua kelompok kategori, yaitu variabel dependen (variabel Y) dan variabel independen (variabel X). Dalam penelitian ini, *audit report lag* digunakan sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen yang digunakan meliputi *audit switching* (X<sub>1</sub>), yang diukur melalui profitabilitas, *leverage*, *Altman Z-Score*, dan kewajiban kontinjensi; *Financial Condition* (X<sub>2</sub>), serta *audit complexity* (X<sub>3</sub>).

### *Audit Report Lag*

*Audit report lag* merujuk pada durasi penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit. Variabel ini diukur dengan mengalkulasi selisih hari antara tanggal penutupan laporan keuangan tahunan dan tanggal penerbitan laporan opini auditor (Fadhlan & Romaisyah, 2020).

### *Auditor Switching*

*Auditor switching* pada penelitian ini dilihat dari perubahan akuntan publik, bukan kantor akuntan publik (Puspitasari & Sudjiman, 2022). *Auditor switching* terjadi apabila terdapat perbedaan antara akuntan publik yang tertera pada laporan auditor independen tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Oleh karena itu, digunakanlah rumus berikut:

Nilai 1 = Auditor *Switching*  
 Nilai 0 = Tidak Auditor *Switching*

### *Financial Condition*

Kondisi keuangan perusahaan dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti *financial leverage*, *return on assets*, dan

opini audit, yang dianalisis menggunakan model kebangkrutan yang dikenal sebagai Model Zmijewski (Jehezkiel & Siagian, 2022).

### **Audit complexity**

*Audit complexity* diukur berdasarkan ukuran perusahaan (*firm size*) dan opini audit (*audit opinion*). Ukuran perusahaan (*firm size*) diukur dengan logaritma natural (ln) dari total aset.

$$Size = \ln(\text{total aset})$$

Proksi untuk opini audit (*audit opinion*) diukur menggunakan variabel dummy, di mana perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian atau *unqualified opinion* akan diberi nilai 1, sementara perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan diberi nilai 0 (Fadhlan & Romaisyah, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data pada penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menelusuri seluruh data yang diperlukan untuk keperluan penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang merupakan sampel pada penelitian ini. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini diambil berdasarkan data yang relevan dengan variabel yang dianalisis dalam penelitian ini selama periode 2020-2023. Sedangkan studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah dan memahami buku dan literatur terkait masalah yang dibahas untuk mendapatkan landasan teori yang sesuai dengan masalah yang dibahas pada suatu penelitian. Dalam penelitian ini studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji buku dan literatur yang berkaitan dengan ukuran perusahaan (*firm size*), *Audit Report Lag*, *auditor Switching*, *financial condition*, dan *Audit Complexity*.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik diterapkan melalui beberapa proses dan dua macam uji, dimana pengujian tersebut terdiri dari uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

### **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas pada model regresi terlihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF).

**Tabel 1. Uji Multikolinieritas**

	SWC	FNC	CMK
SWC	1.000000	0.077315	-0.012904
FNC	0.077315	1.000000	-0.037872
CMK	-0.012904	-0.037872	1.000000

Menurut hasil analisis yang tercantum dalam Tabel 1, ditemukan bahwa korelasi antara variabel-variabel menunjukkan nilai yang tidak mencapai batas 0,80. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai semua variabel kurang dari 0,8, yang berarti tidak terdapat masalah multikolinieritas antara variabel-variabel tersebut.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan variansi residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi.

**Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.90047	2.798700	4.252141	0.0000
SWC	2.901531	2.470302	1.174565	0.2411
FNC	1.326109	0.499311	2.655879	0.0083
CMK	10.45839	2.865722	3.649478	0.0003

Menurut hasil analisis yang terlihat dari tabel 2 diatas, setiap variabel independen mempunyai nilai probabilitas dimana variabel *Audit Switching* senilai 0.2411, variabel *Financial Condition* senilai 0.0083, dan variabel *Audit complexity* senilai 0.0003. Nilai probabilitas menggambarkan bahwa ada satu variabel independen yang memperoleh nilai >0.05 yaitu variabel *auditor switching* dan dua

variabel independen bernilai  $<0.05$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

### Pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Adjusted R-squared	0.058922
--------------------	----------

*Model common effect* menghasilkan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.058922 yang menunjukkan bahwa 59% fluktuasi pada variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen yang digunakan dalam analisis. Sebaliknya, sisa nilai R<sup>2</sup> sebesar 41% (100% - 59%) terpengaruh oleh faktor-faktor lain di luar variabel tersebut yang tercakup dalam model regresi pada penelitian ini.

### Uji Simultan (F Statistik)

F-statistic	7.156724
Prob(F-statistic)	0.000118

Melalui analisis hasil uji F Statistik (simultan), diperoleh nilai sebesar 7,156724, dengan nilai probabilitas yang sangat rendah sebesar 0,000118. Nilai tersebut menunjukkan bahwa probabilitas yang diperoleh signifikan lebih rendah dari ambang batas yang ditentukan, yaitu 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *Financial Condition* memberikan dampak signifikan terhadap *Audit Report Lag* mengenai *Financial Condition*.

### Uji Signifikansi Parsial (Uji t) dan Persamaan Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	Statistic	Prob.	kesimpulan
C	11.90047	2.798700	4.252141	0.0000	-
SWC	2.901531	2.470302	1.174565	0.2411	Tidak berpengaruh
FNC	1.326109	0.499311	2.655879	0.0083	berpengaruh
CMK	10.45839	2.865722	3.649478	0.0003	berpengaruh

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dianggap besar apabila nilai probabilitasnya dibawah atau sama dengan 0,05, namun tidak berlaku jika nilai probabilitasnya diatas 0,05.

### PEMBAHASAN

#### Pengaruh Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag

Setelah melakukan uji analisis regresi berganda, diperoleh hasil bahwa variabel *auditor switching* memiliki koefisien regresi sebesar 1,174565 dengan arah positif, serta nilai signifikansi  $\alpha$  lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,2411. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel *auditor switching* tidak memberikan pengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa H<sub>0</sub> dapat diterima yang menyatakan *auditor switching* tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap *audit report lag*. Sementara H<sub>a</sub> ditolak yang menyatakan *auditor switching* berpengaruh positif terhadap *audit report lag* ditolak. Dengan demikian, **hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini ditolak.**

#### Pengaruh Financial Condition Terhadap Audit Report Lag

Pengujian menggunakan uji t terhadap variabel *financial condition* perusahaan yang diukur melalui tingkat kebangkrutan menghasilkan nilai koefisien dan signifikansi. Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai koefisien senilai 2,655879 dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu senilai 0,0083. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak yang menyatakan kondisi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sementara H<sub>a</sub> dapat diterima yang menyatakan kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Oleh karena itu, **hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima.**

### **Pengaruh Audit Complexity Terhadap Audit Report Lag**

Berdasarkan nilai perkiraan koefisien regresi (*original sample*) yang diperoleh senilai 0,0003, sehingga disimpulkan bahwa *audit complexity* memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Pada koefisien regresi tersebut, tanda positif menggambarkan hubungan yang sejalan antara *audit complexity* dengan *audit report lag*. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kompleksitas audit menggambarkan seberapa kompleks operasi perusahaan, sehingga semakin tinggi tingkat kompleksitas audit, semakin lama pula jangka waktu *audit report lag*. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa  $H_0$  dapat diterima yang menyatakan *audit complexity* tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap *audit report lag*. Sementara  $H_a$  ditolak yang menyatakan *audit complexity* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, **hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima.**

### **PENUTUP**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2020 hingga 2023, dengan menerapkan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 363 perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang telah diaudit. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi variabel-variabel mana saja yang memberikan pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini menggunakan *Auditor Switching* (SWC), *Financial Condition* (FNC), dan *audit complexity* (CMK) sebagai variabel independen penelitian. Sementara itu, variabel dependen yang digunakan adalah *Audit Report Lag* (ARL).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel *Auditor Switching* (SWC) tidak

memberikan pengaruh terhadap *audit report lag* (ARL), sehingga hipotesis dalam penelitian ini tidak dapat dibuktikan. Penelitian ini juga menghasilkan temuan bahwa variabel *Financial Condition* (FNC) memberikan pengaruh yang positif terhadap *audit report lag* (ARL), sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dibuktikan. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa *audit complexity* (CMK) memberikan pengaruh yang positif terhadap *audit report lag* (ARL), sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dibuktikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). *The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag*. 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Adelia Fildzah Nadhilah. (2023). Pengaruh Financial Distress, Risiko Kualitas Audit, Dan Opportunities To Manipulate Income Terhadap Auditor Switching. *Equivalent: Journal Of Economic, Accounting and Management*, 1(1), 30–42. <https://doi.org/10.61994/equivalent.v1i1.25>
- Alifiyanti, F. (2023). Pengaruh Kondisi Keuangan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1).
- Arkan, N. F., & Triyono. (2024). The Influence Of Management Change, Companies Growth, Audit Report Lag And Financial Distress On Voluntary Auditor Switching (Empirical Study On Manufacturing Companies Registered In The Indonesia Stock Exchange 2019-2021) Pengaruh Perubahan Manajemen, Pe. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 2702–2712.

- <http://journal.yrpiaku.com/index.php/msej>
- Bonner, S. E. (1994). *A model of the effects of audit task complexity*. 19(3), 213–234. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(94\)90033-7](https://doi.org/10.1016/0361-3682(94)90033-7)
- Caroline, C., & Metta, S. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Auditor Switching, Financial Distress, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)*. 3(2), 1–15.
- Fadhlan, M. A., & Romaisyah, L. (2020). *Pengaruh Audit Risk, Audit Complexity, Dan Audit Expertise Terhadap Audit Report Lag*. *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/10.33005/mebis.v5i1.102>
- Farras, A. R., & Achmad, K. (2023). *Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kondisi Keuangan Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag*. 2(2), 431–444.
- Jehezkiel, A., & Siagian, H. L. (2022). *Pengaruh Ukuran Kap, Financial Distress, Dan Auditor Switching terhadap Audit Report Lag*. *Journal Transformation of Mandalika*, 3(3), 38–46.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also published in *Foundations of Organizational Strategy*. *Journal of Financial Economics*, 4, 305–360.
- Neyza, G. C., & Susilowati, E. (2024). *Kualitas Audit Memediasi Audit Tenure dan Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag*. *Jambura Economic Education Journal*, 6(2), 350–366. <https://doi.org/10.37479/jeej.v6i2.24728>
- Puspitasari, D. M. P., & Sudjiman, L. S. (2022). *Pengaruh Auditor Switching Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2019-2021*. *Intelektiva*, 3(11), 177–191.
- Raditya Yogiputra, D., & Syafruddin, M. (2021). *Pengaruh Kualitas Audit terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018)*. 10(2), 1–15.
- Sunarsa, S., & Herijawati, E. (2024). *Pengaruh Solvabilitas, Financial Distress, Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019-2022)*. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–13.
- Syaputra, S., Ekonomi, F., & Brawijaya, U. (2023). *Reaksi 01.10.2023*. 2(4), 936–946.
- Varianto, B. T., & Ibrani, E. Y. (2024). *Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, Dan Dividend Policy Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Serta Pengaruh Terhadap Audit Switching Pada Situasi Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia*. *JAAKFE UNTAN: Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 13(1), 1–19. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v13i1.79785>
- Yunisha, E. (2021). *Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor, Ukuran KAP, Opini Audit, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2018-2020)*. UIN Suska Riau.